

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih baik perlu adanya dukungan. Salah satu dukungan yang begitu dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar yaitu dukungan dari seorang pengajar. Dukungan yang dibutuhkan dari seorang guru berupa pemilihan bahan ajar, sarana pembelajaran, fasilitas yang mendukung, kesiapan peserta didik dalam memperoleh materi pelajaran dan juga motivasi peserta didik dalam pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.¹ Tugas guru disini yaitu menyampaikan materi pembelajaran dan membuat peserta didik tersebut faham terhadap apa yang sudah guru jelaskan. Sehingga dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru juga harus mengacu kepada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Tanpa tercapainya tujuan dari pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil. Untuk itu demi keberhasilan guru dalam penyampaian materi pelajaran harus disertai dengan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.²

Media pembelajaran pada dasarnya adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 79

² Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19

tujuan pengajaran.³ Penggunaan media sangat berarti terhadap proses belajar mengajar di kelas. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Karena media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan bantuan media. Karena hanya materi tertentu saja yang dapat disampaikan dengan bantuan media. Sehingga dalam pemilihan media pembelajaran seorang guru harus menggunakan media yang mudah didapat dan mudah difahami oleh peserta didik. Karena dengan menggunakan media dapat mengatasi atau membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan ajar yang akan disampaikan terbilang rumit atau membuat bingung peserta didik. Sehingga media itu digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Sehingga dibutuhkan bantuan media dalam penyampaian materi.⁴

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Media pembelajaran yang memanfaatkan indera manusia salah satunya yaitu media audiovisual.⁵ Media audiovisual ini adalah suatu perangkat yang bisa diproyeksikan dengan menghasilkan sketsa

³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 4

⁴ Indah Ayu Ainin, *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, Indonesian Journal of History Education 3, no. 1 (2015), 41

⁵ Susilana, Rudi, Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 26

yang dapat bergerak serta dapat mengeluarkan suara. Media tersebut banyak sekali macamnya, akan tetapi yang sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain televisi, video-VCD, sound slide, dan film.⁶ Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audiovisual terlebih dahulu menyiapkan video yang sesuai dengan materi pembelajaran, pastikan video tersebut dapat diputar saat pembelajaran, dalam pembuatan video harus disesuaikan dengan alokasi waktu belajar, dan video yang dibuat dapat menarik perhatian siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, MI Plus Darussa'adah Lirboyo merupakan madrasah yang telah menerapkan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran meskipun masih menggunakan laptop dan speaker. MI Plus Daruss'adah Lirboyo merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pesantren Darussa'adah Lirboyo, sehingga pembelajaran fikih disini tidak hanya diajarkan saat sekolah formal saja, namun pembelajaran fikih menjadi prioritas dalam pembelajaran di pondok ini. terbukti dari setiap jenjang kurikulum pondok disetiap tahunnya pembelajaran fikih selalu ada bahkan mendapat jam pelajaran lebih. Sehingga saat pembelajaran fikih di sekolah formal anak-anak cenderung bosan, tidak memperhatikan, dan suasana di kelas menjadi tidak kondusif. Seperti ada beberapa siswa yang ramai atau ngobrol dengan temannya. Padahal belum

⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 119

⁷ Rayandra asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 45

tentu dari mereka sudah memahami materi yang telah di ajarkan saat pembelajaran fikih di pondok.

Karena terbatasnya alat elektronik di lingkungan pesantren, maka penggunaan media audiovisual pada pembelajaran fikih respons siswa sangat luar biasa selama pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, antusias dan tidak mudah bosan. Siswa lebih memperhatikan pelajaran, memahami materi dan bisa menggambarkan contoh yang diberikan guru seperti macam-macam najis dan tata cara mensucikannya. Siswa juga menjadi lebih aktif, bersemangat, antusias dan tidak mudah bosan. Selain itu suasana belajar mengajar juga menjadi lebih kondusif. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik terkait materi yang diajarkan, kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MI PLUS DARUSSA’ADAH LIRBOYO KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah penulis jelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa’adah Lirboyo?

⁸ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), 10

2. Bagaimana pelaksanaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo?
3. Bagaimana evaluasi media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi media audiovisual dalam pembelajaran fikih di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan membawa manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Berikut manfaat dari penelitian di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri tentang penerapan mediaaudio visual dalam pembelajaran fikih.
 - b. berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan di bidang ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis tentang penerapan media audiovisual dalam pembelajaran fikih.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan tentang penggunaan media audiovisual yang efektif untuk meningkatkan minat siswanya.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

⁹ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

2. Media Audiovisual

Media mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang dapat digunakan guru salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual yaitu media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual.¹⁰ Baik yang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang diproyeksikan maupun tidak diproyeksikan. Menurut teori kerucut dari pengalaman Edgar Dale media audiovisual memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media visual atau media audio. Sehingga menurut teori tersebut, media berbasis audiovisual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Pengertian lain dari media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi peserta didik.¹¹

Jenis media pembelajaran audiovisual mempunyai keahlian yang lebih baik saat menolong kegiatan belajar mengajar. Karena media audiovisual merupakan media yang penggunaannya dengan menggunakan teknologi komputer yang yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki dan melampaui batasan ruang dan waktu. Misalnya tata cara

¹⁰ Azhar Arshad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) , 4

¹¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* , (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017),

menyembelih hewan kurban. Dengan menggunakan media audiovisual kita bisa menampilkan di dalam kelas tatacara menyembelih hewan kurban yang benar dan kita juga dapat menunjukkan bacaan yang harus dibaca saat penyembelihan hewan kurban tersebut. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat membuat peserta didik lebih faham materi yang dijelaskan oleh guru dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja.¹²

Jadi media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran gabungan antara media audio (yang dapat didengar) dengan media visual (yang dapat dilihat) untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai bahan komparasi dan acuan untuk menambah telaah referensi dan kajian pustaka. Berdasarkan keterbatasan yang ada dari penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul di atas untuk dapat dijadikan pertimbangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hariana, pada skripsinya yang berjudul Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fikih Kelas 7.1 di MTsN 1 Mataram Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Tahun 2022. Hasil penelitian yaitu media audiovisual pada pembelajaran fikih sudah diterapkan pada beberapa materi pelajaran fikih. Dalam

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 6

penerapan media audiovisual guru fikih menggunakan media berupa penayangan video melalui LCD. Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah objek penelitian ini adalah siswa tingkat MTS, sedangkan objek penulis adalah siswa tingkat Ibtida'iyah. Adapun persamaanya adalah sama-sama memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.¹³

2. Vina Yunita, pada skripsinya yang berjudul Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020. Hasil penelitian yaitu penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih Ibadah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta sudah dapat dilaksanakan, dikarenakan sarana yang disediakan oleh sekolah sudah mendukung untuk diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran Fikih Ibadah. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran Fikih Ibadah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta adalah film dan video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Faktor pendukung penerapan media audio visual dalam pembelajaran Fikih Ibadah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta adalah sarana yang sudah mendukung untuk diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran Fikih Ibadah. Selain itu, akses internet yang mudah diakses oleh guru menjadi faktor pendukung

¹³ Hariana, Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Fiqih Kelas 7.1 di MTsN 1 Mataram, *skripsi* (Mataram, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Tahun 2022)

dalam penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih Ibadah di sekolah tersebut. Faktor penghambat penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fikih Ibadah kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta adalah pemahaman siswa yang kurang apabila film atau video ditayangkan satu kali penayangan. Bukan hanya siswa saja yang mengalami kesulitan tersebut, mungkin saja guru yang memberikan perlu melihat film atau video yang dibagikan kepada siswa untuk dapat memahami makna yang terdapat di dalamnya. Sehingga untuk mengatasi faktor tersebut, guru menggunakan media ceramah untuk memberikan penjelasan pada bagian-bagian yang sulit dipahami oleh siswa.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah media audiovisual yang digunakan disini sudah cukup lengkap seperti LCD proyektop, laptop dan speaker. Sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan laptop dan speaker. Adapun persamaanya ialah sama-sama membahas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih.

3. Ryan Khoironi Ambar, pada skripsinya yang berjudul Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Ponorogo Tahun 2020. Hasil penelitian yaitu Penggunaan media oleh guru-guru di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo sudah mulai dilakukan. Pembelajaran tidak hanya monoton dengan metode tanya jawab ataupun ceramah. Fasilitas,

¹⁴Vina Yunita, Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta, *Skripsi* (Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020)

sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah mulai digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajarnya di dalam kelas. Salah satu penggunaan media berupa audiovisual diterapkan dalam pembelajaran fikih khususnya materi shalat oleh guru Fikih MTs Ma'arif Al-Bajuri. Guru fikih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata pelajaran fikih yang diampunya. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fikih mampu membuat proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audiovisual yang dipakai guru fikih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan yaitu materi shalat. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audiovisual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan gerakan shalat yang baik dan benar. Pembelajaran menggunakan media bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah objek penelitian ini adalah siswa tingkat MTS, sedangkan objek penulis adalah siswa tingkat Ibtida'iyah. Adapun persamaanya adalah sama-sama memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Ryan Khoironi Ambar, Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo, *Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Ponorogo Tahun 2020)

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah di pahami, maka penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan peneitian, definisi operasional, peneitian terdahulu dan sisitematika penulisan.

BAB II : merupakan kajian Pustaka, yang membahas teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum implementasi media audiovisual dalam pembelajaran fikih.

BAB III : berisi metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : memuat paparan hasil penelitian meliputi setting penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berisikan kesimpulan peneliti dan rekomendasi atau saran.